

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pelaksanaan seminar dan pelatihan “*STEP UP: Self-development for Career Success*” bersama Welas Asih Consulting, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesiapan mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* dalam menghadapi transisi ke dunia kerja. Kegiatan ini dirancang untuk membantu peserta mengenali potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan mental dan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan memasuki dunia kerja.

Kegiatan seminar dan pelatihan ini menghadirkan dua narasumber dari Welas Asih Consulting, yaitu Nindya Apreyani, M.Psi., Psikolog pada sesi seminar dan Firstia Rachmita, M.Psi., Psikolog pada sesi pelatihan. Materi meliputi tantangan dunia kerja, analisis SWOT pribadi, kesiapan mental menghadapi tantangan karir, serta teknik praktik seperti *screening* CV dan simulasi wawancara. Rangkaian acara dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yakni pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan berhasil menjangkau 30 peserta, dan mendapat respon positif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 61,1% pada sesi seminar dan 92% pada sesi pelatihan. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan mencapai 93,3% melebihi target awal 85%. Hal ini selaras dengan indikator *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan pada Bab III. Evaluasi ini membuktikan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan relevan secara psikologis berdampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan mental peserta.

Pendekatan *public relations* yang terintegrasi dan penerapan kerangka MICE (*Meeting, incentive, convention, exhibition*) sebagaimana dibahas di Bab II menjadi fondasi keberhasilan acara ini. Strategi komunikasi simetris

memperkuat keterlibatan peserta serta memaksimalkan transfer pengetahuan dan pembentukan *brand awareness* Welas Asih Consulting.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan anggaran untuk dokumentasi profesional dan alat pendukung lainnya, serta keterbatasan waktu pada sesi diskusi. Hambatan-hambatan ini telah dianalisis di Bab IV dan perlu menjadi perhatian untuk penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang.

Dari aspek manajemen acara, kemampuan lobi dan negosiasi tim pelaksana terbukti efektif dalam menjalin kerja sama, menghadirkan narasumber, dan menjamin kelancaran acara. Evaluasi menyeluruh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen *event* berbasis teori mampu menghasilkan kegiatan yang terukur, terstruktur, dan berdampak.

Untuk keberlanjutan kegiatan, disarankan adanya program seminar berkala atau pelatihan lanjutan untuk mempertahankan dan mengembangkan kesiapan kerja peserta. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model implementatif penyelenggaraan *event* edukatif serupa dan memberi kontribusi berkelanjutan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di era persaingan global yang semakin kompetitif.

5.2 Saran

Pada pelaksanaan pembuatan proyek tugas akhir yang menghasilkan kegiatan ini, tentunya memiliki kekurangan baik dari penulis serta pihak yang terlibat. Sehingga, penulis memberikan saran-saran dalam pengerjaan proyek tugas akhir yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir dan *Fresh graduates*

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan, masih banyak mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* yang mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir serta belum siap secara mental untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa dan *fresh graduates* perlu mulai lebih aktif mengikuti kegiatan

pengembangan diri, baik dalam bentuk seminar, pelatihan, maupun program mentoring. Mahasiswa juga diharapkan mulai mengenali potensi diri sejak dini dan melatih keberanian untuk menghadapi tantangan dunia kerja, termasuk dengan melakukan refleksi diri, memperbaiki CV, dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

Kegiatan seperti seminar dan pelatihan yang penulis selenggarakan merupakan contoh nyata bagaimana mahasiswa bisa mendapatkan wawasan dan latihan langsung yang relevan. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam kegiatan serupa akan sangat membantu dalam meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

2. Bagi Penulis

Dalam pelaksanaan proyek ini, penulis menyadari pentingnya manajemen waktu, koordinasi tim, serta kemampuan komunikasi dalam menyusun dan menjalankan *event* manajemen. Penulis juga belajar bahwa menjalin kerja sama dengan mitra eksternal, seperti Welas Asih Consulting, memerlukan pendekatan profesional dan fleksibilitas dalam negosiasi. Selain itu, penulis perlu lebih maksimal dalam memanfaatkan potensi media publikasi dan dokumentasi kegiatan agar hasil kegiatan dapat terekam dan terdokumentasi dengan baik.

Sebagai pelaksana pemula dalam kegiatan berskala seminar dan pelatihan, penulis juga menyadari perlunya banyak belajar dari pihak Welas Asih Consulting serta membutuhkan masukan ataupun saran dari pihak ibu dosen yang lebih berpengalaman di bidang ini. Dukungan dan arahan dari pihak yang lebih berpengalaman sangat membantu dalam menyempurnakan konsep dan teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan.

3. Bagi Program Studi D4 Informasi dan Humas

Melalui proyek tugas akhir ini, penulis memberikan saran agar program studi dapat lebih memberikan dukungan langsung terhadap kegiatan proyek mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan *event*. Dukungan yang dimaksud dapat berupa bantuan dalam publikasi, keterlibatan aktif dalam pelaksanaan kegiatan, hingga peminjaman

fasilitas penunjang kegiatan. Dimana dalam kolaborasi ini pihak program studi kurang memaksimalkan keterlibatan dalam pelaksanaan *event* manajemen. Dari analisis ini penulis berharap pihak program studi lebih memberikan dukungan terhadap proyek mahasiswa dalam kegiatan *event* manajemen.